

PENINGKATAN KOMPETENSI PUBLIKASI ILMIAH MELALUI IN HOUSE TRAINING DAN PENDAMPINGAN KEPALA MADRASAH PADA GURU MAN KOTA TEGAL

Tobari

Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal

Email: tobarifaizz6@gmail.com

Received	Revised	Accepted
10 Januari 2022	10 Februari 2022	10 Maret 2022

INCREASING THE COMPETENCE OF SCIENTIFIC PUBLICATIONS THROUGH IN HOUSE TRAINING AND HEAD OF MADRASAH TEACHERS

Abstract

The low level of scientific publications produced by teachers is a challenge for all of us to be further improved. This situation does not allow us to just let it go, we must take concrete steps that can improve the scientific work and scientific publications of teachers. This research is an action research that aims to improve the Scientific Publication Competence of Tegal City State Madrasah Aliyah teachers. The research used is the Kemmis model design which consists of four steps, namely: planning, implementation, observation and reflection. This model was chosen because in teaching writing the initial script it begins with planning, implementing, observing and reflecting. This research was carried out in two cycles, and the steps in each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting. Sources of data in this study were all teachers of Madrasah Aliyah Negeri Tegal City and the environment that supports the implementation of this madrasah activity. The results of the study indicate that the improvement of teacher competence is related to scientific publications through in-house training and mentoring for madrasah heads at MAN teachers in Tegal City, this can be seen in the number of scientific papers and scientific publications that have been successfully written.

Keywords: In house training, improvement, and scientific publication.

Abstrak

Rendahnya publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh guru ini merupakan tantangan bagi kita semua agar lebih ditingkatkan lagi. Keadaan seperti ini tidak mungkin kita biarkan saja, kita harus mengambil langkah-langkah nyata yang dapat meningkatkan karya ilmiah dan atau publikasi ilmiah guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Publikasi Ilmiah guru Madrasah Aliyah Negeri

Kota Tegal. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian Tindakan madrasah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi Peningkatan Kompetensi guru berkaitan dengan Publikasi Ilmiah Melalui In House Training dan Pendampingan Kepala Madrasah Pada Guru MAN Kota Tegal, hal ini terlihat pada jumlah karya ilmiah dan atau publikasi ilmiah yang telah berhasil ditulis.

Kata kunci: in house training, peningkatan, dan publikasi ilmiah.

Pendahuluan

Ketentuan yuridis yang mengatur mengenai kedudukan guru dan dosen diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan¹. Pendidikan pada prinsipnya merupakan proses humanisasi, yakni proses penyempurnaan kemanusiaan yang berjalan secara terus menerus. hal ini berarti bahwa pendidikan mempunyai makna yang dalam karena membicarakan tentang harkat dan martabat serta nilai-nilai insani. Manusia merupakan makhluk yang penuh dengan tujuan dalam hidupnya, sehingga manusia akan bertindak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya².

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai Visi Kemdikbud 2025 yaitu Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen³. Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan Pengembangan Profesi Guru merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan terbentuknya guru yang profesional.

¹ Muhammad Saekan Muchith, "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan," *Addin* 10, no. 1 (2016): 163, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>.

² Kambali Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani, "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 1–19.

³ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru danDosen. (2005). Jakarta: KloangKlede Putra Timur.

Menurut Mohammad Saroni⁴ kompetensi guru masih memprihatinkan, meskipun memiliki kompetensi untuk menulis, hasil tulisan para guru belum menggambarkan tulisan seseorang yang mempunyai kesibukan utama seorang guru. Menurut Trianto karya tulis ilmiah menjadi sumber utama bagi pendidik dalam mengkritisi data kependidikan, proses belajar mengajar ke dalam kancah pemikiran yang dalam, luas, dan berorientasi kepada penemuan dan penyajian prinsip-prinsip mendasar yang berlaku umum tentang kependidikan atau teori pendidikan. Lebih lanjut Bambang⁵ ada hal yang perlu diketahui terkait penulisan karya ilmiah, yakni: 1) Fungsi karya ilmiah. 2) Sifat karya ilmiah, 3) Syarat menulis karya ilmiah.

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional⁶ Guru dan Angka Kreditnya, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Pengembangan Profesi bagi Guru sebagai salah satu unsur utama dalam kenaikan pangkat dan pengembangan karirnya selain kegiatan an/ pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Harapannya melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan akan terwujud guru yang profesional yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah serta kepemilikan kepribadian yang prima, maka diharapkan guru terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Mereka mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara cepat berubah sebagai ciri dari masyarakat abad ke-21. Guru dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta memiliki kepribadian yang kuat sesuai dengan profesinya; sehingga selama karirnya mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa datang.

Pkb adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa⁷. Dengan demikian semua siswa diharapkan dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. Pkb

⁴ Mohammad Saroni. *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. (2012).
24

⁵ Bambang Dwiloka dan Rati Riana. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Asdi Mahasatya

⁶ *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*.

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar," *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).

mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai guru.

Melalui kesadaran untuk memenuhi standar kompetensi profesinya serta upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru, PKB dilakukan dengan komitmen secara holistik terhadap struktur keterampilan dan kompetensi pribadi atau bagian penting dari kompetensi profesional. Hal tersebut merupakan suatu komitmen sebagai guru profesional, yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi melaksanakan PKB. Melaksanakan PKB sebagian guru merasa tidak bermasalah, tetapi sebagian besar guru mengalami kendala, hal ini terlihat banyaknya guru golongan IV.a yang terhenti. Hal ini terjadi karena syarat kenaikan pangkat untuk golongan IV.a keatas memerlukan penelitian dan juga jurnal. Ini merupakan sesuatu yang sulit dipenuhi oleh sebagian besar guru. Jumlah guru di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal sebanyak 40 orang PNS dan 30 orang GTT. Perincian pangkat dan golongan untuk 40 Guru PNS berikut.

Tabel 1. Perincian Golongan Guru PNS

No	Golongan	Jumlah guru
1	III	15
2	IV.a	23
3	IV.b	2
4	IV.c	-
Jumlah		40

Berdasarkan table 1 diatas, terlihat bahwa, pangkat dan golongan guru terkonsentrasi pada golongan IV.a atau berhenti pada Golongan IV.a, hanya ada 2 orang guru yang mampu sampai golongan IV.b, (termasuk saya). Kebanyakan guru terhenti pada golongan IV.a, hal ini dimungkinkan karena untuk naik ke golongan IV.b dibutuhkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan artikel yang diterbitkan oleh jurnal Ber-ISBN. Sementara itu jika kita tinjau dari publikasi ilmiah yang dihasilkan selama satu semester (Juli 2020 s/d Desember 2020 oleh guru Madrasah Aliyah Negeri kota Tegal dengan jumlah 39 guru PNS dan 30 guru Non_PNS belum menggembarakan, hal ini terlihat dari table berikut.

Tabel 2. Rekap Publikasi Ilmiah Guru MAN Kota Tegal Tahun 2020

No	Jenis Publikasi Ilmiah	Jumlah		
		Sudah Jadi	Dalam Proses	Guru
1	Modul	2	1	3
2	Diklat	1	2	3
3	Artikel Populer	2	2	4
4	Best Practice	1	1	2
5	Buku Pedoman Guru	0	0	0
6	Penelitian Tindakan Kelas	0	1	1
7	Jurnal Nasional	0	0	0
Jumlah		6	7	13

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas, terlihat bahwa publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh guru MAN kota Tegal sebanyak 6 dan yang sedang dalam proses berjumlah 7, serta guru yang aktif melaksanakan publikasi ilmiah sebanyak 13 guru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam waktu satu semester (6 bulan) publikasi ilmiah masih relatif rendah. Rendahnya publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh guru ini merupakan tantangan bagi kita semua agar lebih ditingkatkan lagi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi Publikasi Ilmiah guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal. Menurut Totok⁸ karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi⁹. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif presentase. Data hasil penelitian yang dianalisis adalah rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya, hasil data yang diperoleh baik kuantitatif maupun kualitatif, hasil ini diinterpretasi, dan disimpulkan yang diperoleh digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan madrasah ini adalah sebagai berikut. 1) Jika sekurang-kurangnya menghasilkan publikasi ilmiah mencapai 85% dari jumlah peserta In House Training, baik yang sudah jadi maupun dalam proses. Contoh produk publikasi ilmiah diktat, modul, best practice, buku pedoman guru, PTK, jurnal ilmiah/jurnal nasional, artikel populer dan atau karya ilmiah lain yang dapat digunakan untuk kenaikan pangkat guru. 2) Jika sekurang-kurangnya 85% dari peserta In House Training membuat karya ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Awal Guru Madrasah Aliyah Negeri

Guru harus terus belajar dan menulis baik karya ilmiah maupun populer untuk seminar maupun publikasi di media massa sebagai bentuk pengembangan profesionalismenya¹⁰ (Daryanto, 2013). Kompetensi guru sebelum diadakan In House Training publikasi Ilmiah dapat digambarkan sebagai berikut. Sebagai data awal dipaparkan bahwa guru MAN Kota Tegal berjumlah 69 orang dengan rincian 39 orang PNS dan 30 orang Non-PNS. Hasil observasi mengenai penulisan dan publikasi ilmiah

⁸ Totok Djuroto, Bambang Suprijadi. Menulis Artikel dan Karya Ilmiah. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2005).

⁹ I.G.A.K. Wardani. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011(2007) 45.

¹⁰ Daryanto, Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional, Yogyakarta : Gava Media.

yang telah dilakukan selama satu tahun, yaitu di tahun 2020 menunjukkan masih relative rendah. Perincian dari karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut, diktat pelajaran 1 buah, modul pelajaran 2 buah, Artikel populer 2 buah, Best Practice 1 buah, laporan PTK tidak ada. Sementara itu mengenai pangkat dan golongan guru masih terkonsentrasi pada golongan IV/a, hanya dua orang yang sudah mencapai golongan IV/b. Banyak guru yang sudah 5 tahun lebih belum naik pangkat, bahkan ada beberapa yang 10 tahun tidak naik pangkat. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, perlu diadakan motivasi untuk belajar menulis karya ilmiah yang sesuai dengan tupoksi guru. Oleh karena itu layak diadakan In House Training yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah dan atau publikasi ilmiah yang berkaitan dengan tupoksi guru.

Kompetensi Guru pada publikasi ilmiah setelah siklus I

Pada rapat awal bulan Januari tahun 2021, diadakan In House Training pada seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal, baik guru PNS maupun guru Non-PNS. Adapun materi In House Training meliputi penulisan diktat/modul, penulisan artikel populer, penulisan Best Practice, penulisan buku pedoman guru dan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sujoko dalam (Giarti & Astuti, 2016) In House Training ialah suatu pendidikan atau pelatihan yang dilaksanakan di lokasi sendiri yang bertujuan mengembangkan kemampuan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan mengoptimalkan potensi yang ada.¹¹ Setelah diadakan dilaksanakan In House Training, kemudian dilaksanakan pendampingan oleh Kepala madrasah dan narasumber lain yang kompeten dibidangnya, dalam hal ini penulisan karya ilmiah dan atau publikasi ilmiah. Setelah dilakukan pembimbingan kurang lebih enam bulan, akan diadakan observasi mengenai jumlah publikasi yang telah dihasilkan. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan semua publikasi ilmiah yang telah dibuatnya selama kurang lebih enam bulan terhitung mulai diadakan In House Training untuk didata. Berdasarkan hasil pendataan diperoleh jumlah publikasi ilmiah seperti table 1 berikut.

Tabel 1. Rekap Perolehan Publikasi Ilmiah SIKLUS I

No	Jenis Publikasi Ilmiah	Jumlah		
		Sudah Jadi	Dalam Proses	Guru
1	Modul	6	4	8
2	Diktat	10	6	12
3	Artikel Populer	0	4	4
4	Best Practice	3	1	4
5	Buku Pedoman Guru	2	0	2
6	Penelitian Tindakan Kelas	1	1	2
7	Jurnal Nasional	0	1	1
Jumlah		22	17	33

¹¹ Giarti, S., & Astuti, S. Implementasi Tqm Melalui Pelatihan Model In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 80. (2016).

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa jumlah publikasi ilmiah guru selama 6 bulan setelah diadakan In Hous Training adalah sebanyak 22 buah, sedangkan publikasi yang sedang dalam proses sebanyak 17 buah. Total publikasi ilmiah berjumlah 39 buah, atau baru sekitar 57,52%. Sementara itu baru 33 peserta atau 47,82% yang telah membuat karya ilmiah. Walau sudah terjadi peningkatan, dibandingkan enam bulan sebelum diadakan In House Training, tetapi jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan belum mencapai ketuntasan secara klasikal, yaitu minimal sebesar 85% dari jumlah peserta dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 100%, artinya masih ada guru yang belum membuat karya ilmiah, oleh karena itu perlu diadakan In House Training lagi siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Selain itu ada beberapa temuan pembimbing selama melakukan pembimbingan pada pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya :

1. Secara umum cukup aktif dalam mengikuti arahan pembimbing, walaupun ada beberapa peserta /guru kurang respon.
2. Kerjasama dengan teman masih kurang
3. Masih kurang lincah dalam mencari buku atau artikel untuk referensi karyanya.
4. Belum begitu paham dalam kaitanya dengan tata tulis penulisan karya ilmiah tertentu, misalnya penulisan buku pedoman guru dan laporan PTM.

Untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan di atas dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maka dilaksanakan siklus II

Selain itu ada beberapa temuan pembimbing selama melakukan pembimbingan pada pelaksanaan tindakan siklus I, diantaranya:

1. Secara umum cukup aktif dalam mengikuti arahan pembimbing, walaupun ada beberapa peserta /guru kurang respon.
2. Kerjasama dengan teman masih kurang
3. Masih kurang lincah dalam mencari buku atau artikel untuk referensi karyanya.
4. Belum begitu paham dalam kaitanya dengan tata tulis penulisan karya ilmiah tertentu, misalnya penulisan buku pedoman guru dan laporan PTM.

Untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan di atas dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maka dilaksanakan siklus II

Kompetensi Guru pada publikasi ilmiah setelah siklus II

Pada kegiatan In House Training pada siklus II, trainer mengajak peserta (semua guru MAN Kota Tegal) untuk mengevaluasi hasil publikasi ilmiah yang terjadi di siklus I. Berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan pada tahap pertama, peserta kemudian diajak bersama-sama melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan tahap pertama dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya untuk diatasi Bersama. Setelah itu, langkah berikutnya peserta In House Training diberi waktu selama lima sampai enam bulan untuk melaksanakan publikasi ilmiah. Adapun hasil publikasi ilmiah yang telah dilakukan oleh peserta In House Training dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekap Perolehan Publikasi Ilmiah SIKLUS II

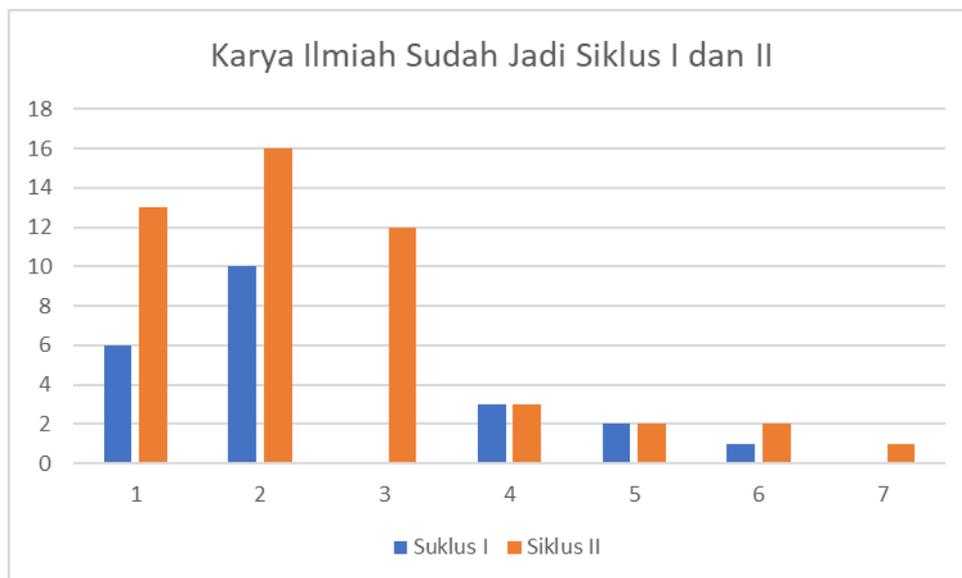
No	Jenis Publikasi Ilmiah	Jumlah		
		Sudah Jadi	Dalam Proses	Guru
1	Modul	13	6	17
2	Diklat	16	4	14
3	Artikel Populer	12	2	14
4	Best Practice	3	4	7
5	Buku Pedoman Guru	2	2	4
6	Penelitian Tindakan Kelas	2	2	4
7	Jurnal Nasional	1	2	3
Jumlah		49	22	63

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa jumlah karya ilmiah yang paling dominan adalah diklat, yaitu sebanyak 16 diklat, disusul berikutnya yaitu modul dan artikel populer masing-masing 13 dan 12, sementara itu modul merupakan karya ilmiah yang paling banyak diminati guru, yaitu sejumlah 17 guru, hal ini dimungkinkan modul dianggap karya ilmiah paling mudah diantara karya ilmiah yang lain. Secara keseluruhan karya ilmiah yang dihasilkan pada siklus ke 2 berjumlah 71, yang terdiri atas 49 sudah jadi dan 22 sedang dalam proses. Dapat dikatakan bahwa jumlah karya ilmiah melebihi jumlah guru, hal ini berarti bahwa ada beberapa guru yang membuat karya ilmiah lebih dari satu, jadi secara klasikal sudah tuntas, karena melebihi 100%. Sementara itu dari tabel 2 juga terlihat bahwa jumlah guru yang menulis karya ilmiah sebanyak 63 atau 91,30% atau hanya ada 6 guru yang tidak menghasilkan karya ilmiah, jadi sudah melebihi batas ketuntasan individual. Mengingat sudah terpenuhinya kedua indikator ketuntasan, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual, maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa jumlah karya ilmiah yang paling dominan adalah diklat, yaitu sebanyak 16 diklat, disusul berikutnya yaitu modul dan artikel populer masing-masing 13 dan 12, sementara itu modul merupakan karya ilmiah yang paling banyak diminati guru, yaitu sejumlah 17 guru, hal ini dimungkinkan modul dianggap karya ilmiah paling mudah diantara karya ilmiah yang lain. Secara keseluruhan karya ilmiah yang dihasilkan pada siklus ke 2 berjumlah 71, yang terdiri atas 49 sudah jadi dan 22 sedang dalam proses. Dapat dikatakan bahwa jumlah karya ilmiah melebihi jumlah guru, hal ini berarti bahwa ada beberapa guru yang membuat karya ilmiah lebih dari satu, jadi secara klasikal sudah tuntas, karena melebihi 100%. Sementara itu dari tabel 5 juga terlihat bahwa jumlah guru yang menulis karya ilmiah sebanyak 63 atau 91,30% atau hanya ada 6 guru yang tidak menghasilkan karya ilmiah, jadi sudah melebihi batas ketuntasan individual.

Perbandingan Siklus I dan II Karya Ilmiah yang Dihasilkan

Perbandingan jumlah guru yang telah berhasil menulis karya ilmiah antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

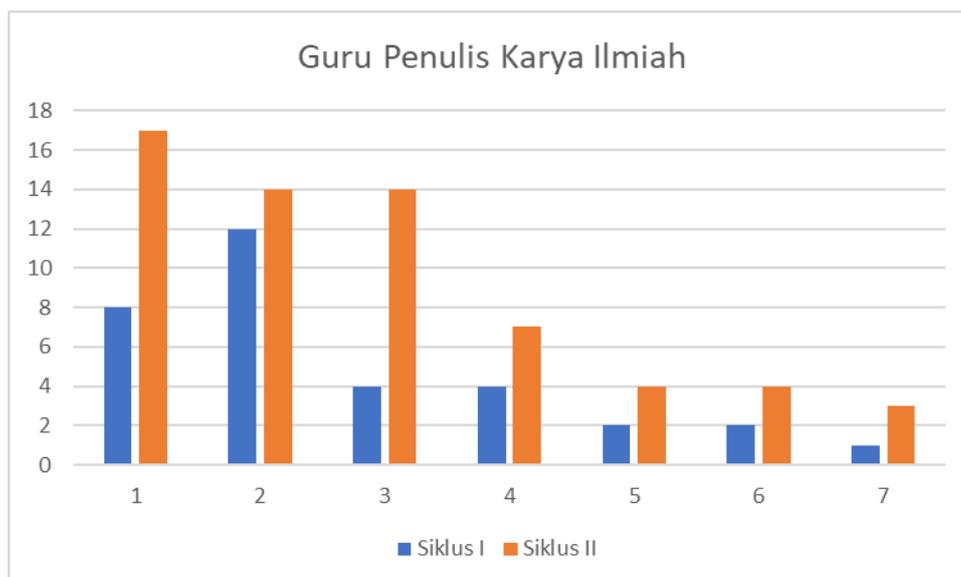


Gambar 1. Diagram Hasil Karya Ilmiah Siklus I dan II

Dari diagram 1 diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah karya ilmiah yang dihasilkan dari siklus I ke siklus II pada setiap jenis karya ilmiah. Peningkatan paling tinggi terjadi pada jenis karya ilmiah diktat pelajaran, hal ini dimungkinkan karena diktat pelajaran merupakan karya ilmiah yang familier dengan guru, sedangkan karya ilmiah yang paling sedikit adalah jurnal, karena pada umumnya guru belum terbiasa menulis jurnal yang banyak guru merasa kesulitan.

Jumlah Guru Penulis Karya Ilmiah

Perbandingan jumlah karya ilmiah guru antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Jumlah Guru Siklus I dan II

Dari diagram 2 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah guru yang telah berhasil menulis karya ilmiah dari siklus I ke siklus II pada setiap jenis karya ilmiah. Hal ini dimungkinkan karena adanya pelatihan atau In House Training di madrasah yang berhasil memberikan ilmu, motivasi dan semangat pada peserta.

Simpulan

Mengacu pada rangkaian kegiatan penelitian baik siklus I maupun siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Kompetensi guru secara nyata berkaitan dengan Publikasi Ilmiah Melalui In House Training dan Pendampingan Kepala Madrasah Pada Guru MAN Kota Tegal Tahun 2022, hal ini terlihat pada jumlah karya ilmiah dan atau publikasi ilmiah yang telah berhasil ditulis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jasmi (2020) yang menyimpulkan bahwa In House Training (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SMPN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam menyusun hand out¹². Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penulisan dan publikasi ilmiah, guru sebaiknya: 1) Sering mengikuti pelatihan yang materinya sesuai atau mendukung dengan tupoksi sebagai seorang guru. 2)Selalu hadir dan mengikuti In House Training yang diselenggarakan oleh sekolah masing-masing. 3)Sering mengikuti seminar/pelatihan yang diadakan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. 4)Sering berdiskusi dengan teman sejawat yang golongannya lebih tinggi. 5)

Banyak membaca contoh-contoh artikel atau karya ilmiah atau PTK yang ditulis guru lain.

¹² Jasmi, O. *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menulis Hand Out Melalui In House Training Di Masa Pandemi*. Inovasi Pendidikan Vol. 7. No 2, November 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Dwiloka dan Rati Riana. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Daryanto, (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta : Gava Media.
- Giarti, S., & Astuti, S. (2016). Implementasi Tqm Melalui Pelatihan Model In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2016.V6.I2.P80-91>
- Jasmi, O. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menulis Hand Out Melalui In House Training Di Masa Pandemi. *Inovasi Pendidikan* Vol. 7. No 2, November 2020.
- Mohammad Saroni. (2012). *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.*
- Totok Djuroto, Bambang Suprijadi. (2005). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.* (2005). Jakarta: KloangKlede Putra Timur.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani. "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 1-19.
- Muchith, Muhammad Saekan. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan." *Addin* 10, no. 1 (2016): 163. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar." *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).